

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan pada analisis data dan hasil uji coba model manajemen untuk pengembangan model pendidikan pesantren tradisional sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian, maka simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Karakteristik dari model manajemen *Total Quality Management In Islamic Education* (TQM-IE) yaitu: a) *Functionality*, berfungsi efektif dalam organisasi sebagai sistem manajemen untuk meningkatkan kualitas produk atau outcome sehingga bisa diterima oleh pengguna dan dapat menghindari kesalahan fatal, yaitu dengan prinsip-prinsip penyusunan adalah fokus pada lima unsur utama TQM dan dengan proses berdasarkan 4 fungsi manajemen. b) *Reliability*, produk ini mampu bekerja sesuai harapan dari masa ke masa dan dapat dikondisikan kembali. c) *Usability*, sangat cocok digunakan di pesantren tradisional karena disesuaikan dengan kondisi pesantren yang masih bersifat tradisional. Dirancang bagi pesantren-pesantren tradisional di Propinsi Aceh, agar pesantren-pesantren tradisional di Propinsi mencapai pemuasan harapan pelanggan, perbaikan terus menerus dan berkesinambungan, pembagian tanggung jawab dengan staf, menjaga tradisi, identitas kultural, nilai-nilai yang baik di pesantren, disisi lain pesantren sebagai wahana pengembangan ilmu pengetahuan, sains, teknologi, dan nilai-nilai modernitas (menjaga tradisi mengawal inovasi). Dengan tujuan akhir adalah untuk lebih meningkatkan mutu pesantren dan menjaga tradisi

pesantren. d) *Efficiency*, perbandingan yang terbaik antara input (masukan) dan output (hasil antara keuntungan dengan sumber-sumber yang dipergunakan) seperti halnya juga hasil optimal yang dicapai dengan penggunaan sumber yang terbatas. e) *Adaptable*, yang maksudnya mudah dimodifikasi sesuai dengan kondisi organisasi pendidikan, maupun tujuan dan program itu sendiri. f) *Fashionable*, model ini sangat ramping, mudah dipahami dan mengikuti perkembangan zaman serta memiliki kelengkapan komponen model, kejelasan struktur model, hubungan antar komponen model, efektivitas dan efisiensi model. Keunikannya adalah pengabungan dua teori yaitu teori *Total Quality Management Quality* dan *teori classical Education*, sehingga menjadikan pesantren tradisional yang menjaga tradisi pesantren dan pesantren tradisional yang berdedikasi tinggi sesuai dengan perkembangan zaman. g) *Maintainability*, maksudnya pemakainya bisa dalam kondisi tertentu untuk di operasionalkan atau dikembalikan dalam keadaan semula dimana itu dapat menjalankan fungsi yang diperlukan jika perbaikan dilakukan dalam kondisi tertentu dan dengan menggunakan prosedur dan sumber daya yang sudah ditentukan.

2. Kelayakan model manajemen pengembangan M2P2TQM-IE Propinsi Aceh yang layak adalah model yang dirancang berdasarkan analisis komparatif model manajemen pendidikan pesantren tradisional di Propinsi Aceh. Model ini layak karena adanya dukungan unsur-unsur TQM-IE dan telah diuji kevalidannya oleh pakar dan praktisi, komponen –komponennya dengan skor rerata 75.18% dengan kategori layak

3. Efektivitas model TQM-IE pada pesantren tradisional di Propinsi Aceh sangat efektif. Berdasarkan hasil ujicoba luas(operasional) dilakukan pada 24 pesantren. Sebelum dilakukan uji t berpasangan terlebih dahulu dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas. Hasil yang di dapat adalah data sebelum treatment dan sesudah treatment telah memenuhi asumsi normalitas ($\text{sig.} > 0,05$) dan juga telah memenuhi asumi homogenitas ($\text{sig.} > 0,05$) yang mana artinya kedua data berdistribusi secara normal dan memiliki nilai varians yang sama. Setelah kedua asumsi terpenuhi barulah di lanjutkan dengan pengujian t berpasangan. rata-rata skor sesudah treatment (91,23) lebih besar dibandingkan sebelum treatment (57,92) sebelum diberikann perlakuan, terdapat perbedaan sebesar 33,31. Dari Hasil Uji t didapatkan bahwa nilai t-hitung adalah -11.884 dengan p-value sebesar 0.000. Maka dengan alpha 0.05 dan daerah penolakan $p\text{-value} < \alpha$, dapat dikatkan bahwa perbedaan skor yang terdapat pada saat sesudah treatment dan sebelum treatment adalah signifikan, karena memiliki nilai p-value kecil dari 0,05. .
Pada hasil uji mutu (Perception Quality) diperoleh hasil rata-rata skor sesudah treatment (4,51) lebih besar dibandingkan dengan bahwa rata-rata skor sebelum treatment (3,59) dengan perbedaan sebesar 1,01. Dari Hasil Uji t didapatkan bahwa nilai t-hitung adalah -125.003 dengan p-value sebesar 0.000. Maka dengan alpha 0.05 dan daerah penolakan $p\text{-value} < \alpha$, dapat ditarik kesimpulan bahwa perbedaan skor yang terdapat pada awal dan berakhir signifikan secara statistik. Sehingga dapat disimpulkan penggunaan model TQM-IE terbukti sangat efektif meningkatkan mutu pesantren

tradisional propinsi Aceh. Efektivitas model TQM-IE pada pesantren tradisional tersebut oleh karena dipengaruhi secara positif oleh faktor, manajemen berdasarkan fakta, respek terhadap setiap orang, kepuasan pelanggan, perbaikan berkesinambungan dan fokus pada pelanggan. yang bersih dari *political will* dan lain-lain, yang dikendalikan oleh sistem manajemen yang baik yang terjabarkan dalam keempat prinsip manajemen. Jadi model manajemen pendidikan M2P2TQM-IE yang akan dikembangkan di Propinsi Aceh sebagaimana telah diuraikan di atas adalah model efektif untuk diimplementasikan pada semua pesantren tradisional dan semua pesantren pedalaman di wilayah propinsi Aceh.

5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan penelitian, maka implikasi yang diberikan diantaranya adalah:

- a. implikasi teoritis: Pengembangan model TQM-IE pada pesantren tradisional (M2P2TQM-IE) perlu dikembangkan dan implementasikan di pesantren-pesantren propinsi Aceh untuk meningkatkan mutu pendidikan serta dapat meningkatkan kepuasan pelanggan internal (santri, guru dan staf) dan pelanggan eksternal (pemerintah, masyarakat, orangtua santri).
- b. Implikasi praktis: pengembangan model TQM-IE pada pesantren tradisional (M2P2TQM-IE) dapat dijadikan sebagai acuan dalam penyusunan program pemerintah khususnya dinas pendidikan dayah terhadap pola manajemen dan mutu pendidikan dayah.

5.3 Saran Pemanfaatan Produk

1. Untuk pengelola model TQM-IE pada pesantren tradisional, berdasarkan wacana pengembangan model pendidikan pesantren tradisional di Propinsi Aceh dan pengelolaan model pendidikan pesantren tradisional di propinsi Aceh maka disarankan kepada pengelolaan untuk:
 - a. Menggunakan model manajemen pendidikan pesantren tradisonal, guna meningkatkan jasa pelayanan dibidang pendidikan islami dan memberi peluang kepada putra-putri Aceh untuk mengenyam pendidikan Agama yang layak.
 - b. Mempelajari model manajemen pengembangan pendidikan pesantren tradisional tersebut sebagai subtansi evaluasi diri untuk meningkatkan gaya kepemimpinan dalam mengelola lembaga pendidikan pesantren tradisional, seraya mengadopsi komponen-komponen manajemen kelembagaan dan sistem kerja sama (jejaring) dengan pihak-pihak terkait dalam lembaga model TQM-IE pada pesantren tradisional.
 - c. Mengadopsi komponen-komponen dalam hasil temuan ini untuk membina diri menjadi pemimpin pesantren yang baik dan membangun kerja sama yang intensif dengan pihak-pihak terkait dalam lembaga model pendidikan pesantren tradisional tersebut, guna meningkatkan mutu pembinaan karakter dan kemandirian santri sehingga mencapai kepuasan internal dan eksternal pesantren.
2. Untuk Dinas Pendidikan Dayah Propinsis Aceh

Dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka disarankan kepada dinas pendidikan dayah propinsi Aceh untuk:

- a. Mengembangkan model-model pengadaan dan pelatihan dalam penelitian ini untuk manajemen di lembaga pendidikan pesantren tradisional.
- b. Memfasilitasi sosialisasi dan penerapan model manajemen pendidikan pesantren tradisional kepada masyarakat di seluruh wilayah propinsi Aceh khususnya pihak pesantren sendiri.
- c. Membentuk tim koordinasi pengelolaan model pendidikan pesantren tradisional berbasis TQM-IE.
- d. Membangun jejaring dengan pihak mitra secara konsisten dan kontinu untuk melihat pengelolaan model intitusi pendidikan tersebut.
- e. Mengembangkan model tersebut ke wilayah lain yang memiliki kondisi rill seperti di Propinsi Aceh.

3. Untuk Pemerintah Propinsi Aceh

Berdasarkan hasil pengembangan model manajemen pendidikan pesantren tradisional untuk di Propinsi Aceh yang sudah dikembangkan di beberapa wilayah di Propinsi Aceh, maka disarankan kepada pemerintah Daerah Propinsi Aceh untuk:

- a. Menerbitkan dan menetapkan peraturan daerah (Qanun) dan untuk mengembangkan model pendidikan pendidikan pesantren di Propinsi Aceh.

- b. Memfasilitasi rapat DPRA untuk menetapkan M2P2TQM-IE tersebut untuk dikembangkan ke seluruh Propinsi Aceh.
- c. Mengkoordinir dinas-dinas terkait untuk berkerja sama dalam program pengembangan M2P2TQM-IE di Propinsi Aceh.
- d. Menetapkan waktu pelaksanaan implementasi M2P2TQM-IE untuk segera dilaksanakan.

4. Untuk Peneliti

Dengan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, maka disarankan kepada para peneliti untuk melakukan penelitian lanjut berikut:

- a. Penelitian lanjutan pada pesantren terpadu atau modern tingkat efisiensi dan kepraktisan dari M2P2TQM-IE di Propinsi Aceh.
- b. Penelitian pengembangan model kompetensi guru M2P2TQM-IE di Propinsi Aceh.
- c. penelitian tingkat partisipasi masyarakat dalam M2P2TQM-IE di Propinsi Aceh.

THE
Character Building
UNIVERSITY